

HOLD : Jurnal Studi Islam

<https://ejurnal.iaigh.ac.id/index.php/hold>

RELEVANSI PONDOK PESANTREN UNTUK PENDIDIKAN YANG LEBIH BAIK

Siti Rauhun, Murdan
Institut Agama Islam Qamarul Huda, Indonesia
Corresponding author: rafkah267@gmail.com

Abstrak: Pesantren telah lama menjadi pilar utama dalam sistem pendidikan di Indonesia, dengan menggabungkan pengajaran agama Islam dan mata pelajaran umum. Meskipun menghadapi tantangan dalam hal modernisasi dan penyesuaian dengan kebutuhan lanskap pendidikan yang terus berkembang, Pesantren tetap menjadi komponen penting dalam sistem pendidikan nasional. Artikel ini mengkaji relevansi Pesantren dalam kontribusinya terhadap pendidikan yang lebih baik di Indonesia, terutama dalam bidang pendidikan karakter, perkembangan moral, dan pencapaian akademik. Dengan menawarkan pengalaman pendidikan yang unik yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pengetahuan umum, Pesantren memiliki potensi untuk membentuk generasi siswa yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga berlandaskan etika yang kuat. Namun, artikel ini juga membahas tantangan utama seperti keterbatasan sumber daya, kurikulum yang usang, dan kebutuhan untuk meningkatkan pelatihan guru. Sebagai kesimpulan, integrasi Pesantren ke dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, bersama dengan upaya untuk memodernisasi dan meningkatkan penawaran pendidikan mereka, dapat memainkan peran penting dalam mencapai pendidikan yang lebih holistik dan inklusif bagi semua.

Kata Kunci : Pesantren, pendidikan karakter, reformasi pendidikan, pendidikan agama, Indonesia, pendidikan inklusif, nilai-nilai moral.

Abstract: Pesantren, or Islamic boarding schools, have long been a cornerstone of education in Indonesia, blending religious instruction with academic subjects. Despite challenges in modernizing and adapting to the needs of a rapidly evolving educational landscape, Pesantren remain a vital component of the nation's education system. This article examines the relevance of *Pesantren* in contributing to better education in Indonesia, particularly in the areas of character education, moral development, and academic achievement. By offering a unique educational experience that integrates religious values with general knowledge, Pesantren have the potential to foster a generation of students who are both academically competent and ethically grounded. However, the article also addresses key challenges such as limited resources, outdated curricula, and the need for improved teacher training. In conclusion, the integration of Pesantren into Indonesia's national education system, alongside efforts to modernize and enhance their educational offerings, could play a crucial role in achieving a more holistic and inclusive education for all.

Keywords: Pesantren, character education, educational reform, religious education, Indonesia, inclusive education, moral values..

I. PENDAHULUAN

Pesantren telah menjadi institusi pendidikan yang integral dalam sejarah pendidikan Indonesia, menggabungkan pendidikan agama dengan pendidikan umum. Seiring berjalannya waktu, pesantren semakin berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan zaman, namun masih dihadapkan pada berbagai tantangan yang menghalangi optimalisasi peranannya dalam menciptakan pendidikan yang lebih baik di Indonesia. Meskipun pesantren memiliki kontribusi besar dalam membentuk karakter dan moralitas siswa, ada sejumlah permasalahan yang perlu diatasi agar pesantren dapat memenuhi harapan dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan globalisasi.

Adapun beberapa permasalahan utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah: (1) Banyak pesantren yang masih mengandalkan kurikulum tradisional yang berfokus pada pengajaran agama. Namun, dengan adanya tuntutan untuk menyiapkan siswa menghadapi tantangan global, bagaimana pesantren dapat mengintegrasikan kurikulum pendidikan umum yang berkualitas dengan tetap mempertahankan nilai-nilai agama yang menjadi dasar pendidikan pesantren? (2) Pendidikan di pesantren tidak hanya berfokus pada kecerdasan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral. Bagaimana pesantren dapat lebih mengoptimalkan pendidikan karakter untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab sosial, dan kesadaran terhadap nilai-nilai kebangsaan? (3) Wawasan dan rencana pemecahan masalah.

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, memiliki peran yang sangat penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam aspek karakter dan moral. Pendidikan di pesantren mengutamakan pengajaran agama dan etika, yang diharapkan dapat mencetak individu yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat. Namun, dalam menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi pendidikan, pesantren perlu beradaptasi agar tetap relevan dengan kebutuhan pendidikan masa depan. Pendidikan Indonesia saat ini sangat dipengaruhi oleh tuntutan global untuk meningkatkan kualitas akademik, memperluas akses pendidikan, dan menciptakan masyarakat yang inklusif serta berkarakter kuat. Sistem pendidikan nasional menuntut keselarasan antara pendidikan agama dan pendidikan umum (akademik), serta pembekalan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Namun, masih ada kesenjangan antara kualitas pendidikan yang ditawarkan oleh pesantren dengan standar pendidikan nasional dan global.

Beberapa tantangan utama yang dihadapi pesantren, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pembaruan kurikulum, dan keterbatasan akses terhadap teknologi, menjadi hambatan bagi pengembangan kualitas pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu, relevansi pesantren dalam sistem

pendidikan yang lebih baik harus dibangun melalui upaya penguatan kurikulum yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum, modernisasi pengajaran, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Untuk meningkatkan relevansi pesantren dalam menyediakan pendidikan yang lebih baik, ada beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ada: (1) Modernisasi Kurikulum dan Integrasi Pendidikan Agama dengan Pendidikan Umum. Salah satu tantangan utama pesantren adalah kurikulum yang masih terfokus pada pengajaran agama dengan sedikit atau bahkan tanpa penekanan pada pendidikan umum, seperti matematika, sains, dan teknologi. Agar pesantren tetap relevan dengan kebutuhan pendidikan masa depan, perlu dilakukan modernisasi kurikulum yang mencakup pendidikan umum yang berbasis pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pesantren menghadapi masalah dalam hal kualitas tenaga pengajar, terutama dalam mengajarkan mata pelajaran umum. Banyak pengajar pesantren memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat, tetapi kurang dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, meningkatkan kualitas pengajaran adalah langkah yang sangat penting.

I. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran dan relevansi pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif, pengalaman, dan pemahaman para pemangku kepentingan yang terlibat dalam sistem pendidikan pesantren, serta tantangan yang mereka hadapi dalam menyediakan pendidikan yang lebih baik.

Desain penelitian ini adalah studi kasus dengan fokus pada pesantren-pesantren yang mewakili berbagai wilayah di Indonesia, baik di kota besar maupun di daerah terpencil. Pemilihan desain studi kasus ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai dinamika yang ada di masing-masing pesantren terkait dengan implementasi kurikulum, pendidikan karakter, serta sumber daya yang ada. Penelitian ini juga akan menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan bagaimana pesantren beroperasi dalam sistem pendidikan Indonesia dan kontribusinya terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional, serta bagaimana pesantren menanggapi tuntutan reformasi pendidikan. Adapun penelitian ini akan dilakukan di beberapa pesantren yang dipilih secara purposif, yaitu: (1) Pesantren di Daerah Perkotaan: Untuk menggali penerapan kurikulum yang lebih modern dan integrasi pendidikan agama dengan pendidikan umum di pesantren yang lebih dekat dengan

perkembangan teknologi dan infrastruktur yang lebih baik. (2) Pesantren di Daerah Terpencil: Untuk melihat bagaimana pesantren menghadapi keterbatasan sumber daya, dan bagaimana mereka berperan dalam menyediakan akses pendidikan bagi masyarakat yang kurang memiliki akses ke pendidikan formal. (3) Pesantren dengan Fasilitas Modern: Menilai pesantren yang telah mengadopsi teknologi dan kurikulum berbasis sains dan teknologi. (4) Pesantren dengan Pendekatan Tradisional: Menganalisis pesantren yang lebih konservatif dalam pendekatannya dan bagaimana mereka mengelola pengajaran agama dan pendidikan umum.

Sedangkan subjek penelitian ini mencakup: (1) Pengelola Pesantren (Kyai, pengasuh, dan dewan pengurus pesantren) untuk mendapatkan informasi mengenai kebijakan, tujuan pendidikan, dan tantangan dalam pengelolaan pesantren. (2) Guru Pesantren yang terlibat dalam pengajaran, baik dalam bidang agama maupun ilmu umum, untuk menggali metodologi pengajaran dan tantangan yang dihadapi dalam proses pendidikan. (3) Santri untuk menggali perspektif mereka mengenai kualitas pendidikan yang diterima, serta harapan mereka terhadap masa depan pendidikan pesantren. (4) Orang Tua Santri untuk memahami ekspektasi orang tua terhadap pendidikan yang diterima anak-anak mereka di pesantren.

Data akan dikumpulkan menggunakan beberapa teknik yaitu berikut: (1) Wawancara Mendalam (In-depth Interview), Wawancara mendalam akan dilakukan terhadap pengelola pesantren, guru, santri, dan orang tua santri. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan harapan masing-masing pihak terkait relevansi pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Wawancara akan menggunakan panduan wawancara terbuka (open-ended) yang memungkinkan peneliti untuk menggali topik-topik penting yang muncul selama percakapan. (2) Observasi Partisipatif, Peneliti akan terlibat dalam kegiatan sehari-hari di pesantren untuk mengamati secara langsung bagaimana proses pendidikan berlangsung. Observasi ini akan dilakukan di kelas, ruang diskusi, dan kegiatan ekstrakurikuler untuk mendapatkan data yang lebih kaya mengenai metode pengajaran dan interaksi antar anggota pesantren. (3) Studi Dokumentasi, Peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan kurikulum pesantren, laporan tahunan, kebijakan pendidikan, dan data akademik lainnya. Studi dokumentasi ini penting untuk mendapatkan gambaran tentang struktur kurikulum yang diterapkan di pesantren dan bagaimana kebijakan pendidikan diterapkan dalam praktik. (4) Diskusi Kelompok Terfokus (Focus Group Discussion - FGD). FGD akan dilakukan dengan melibatkan sekelompok guru, santri, dan orang tua untuk mendiskusikan pandangan mereka mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi pesantren dalam menyediakan pendidikan yang lebih baik. FGD ini bertujuan untuk

mendapatkan wawasan kolektif tentang masalah yang ada dan solusi yang mungkin diusulkan oleh berbagai pihak. Instrumen penelitian yang akan digunakan meliputi: Panduan Wawancara, Lembar Observasi dan Panduan FGD.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji relevansi pesantren dalam pendidikan yang lebih baik di Indonesia melalui pengumpulan data dari beberapa pesantren yang terletak di berbagai daerah, baik perkotaan maupun terpencil. Melalui wawancara mendalam, observasi, dan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan pengelola pesantren, guru, santri, dan orang tua santri, ditemukan beberapa temuan utama yang mencerminkan peran pesantren dalam mengembangkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa sebagian besar pesantren telah mulai mengintegrasikan pendidikan agama dengan ilmu umum, meskipun tingkat implementasinya bervariasi. Pesantren di daerah perkotaan, terutama yang memiliki akses lebih baik terhadap teknologi dan sumber daya, sudah mengembangkan kurikulum yang lebih modern dengan memasukkan mata pelajaran sains, matematika, bahasa asing, dan teknologi. Beberapa pesantren bahkan telah mulai mengajarkan keterampilan digital dan kewirausahaan untuk mempersiapkan santri menghadapi dunia kerja.

Namun, pesantren di daerah terpencil masih cenderung mengutamakan pendidikan agama dengan sedikit penekanan pada ilmu umum. Di beberapa pesantren ini, keterbatasan infrastruktur dan sumber daya menjadi kendala dalam penerapan kurikulum yang lebih luas. Meskipun demikian, mereka tetap mengedepankan pendidikan karakter dan keagamaan yang dianggap sangat penting untuk membentuk akhlak santri. Pendidikan karakter di pesantren berfokus pada penanaman nilai-nilai agama Islam yang mendalam, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa hormat. Pesantren mengintegrasikan nilai-nilai ini tidak hanya dalam proses belajar mengajar, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Para santri diajarkan untuk mengamalkan ajaran agama, baik dalam ibadah maupun dalam berinteraksi dengan orang lain.

Beberapa pesantren juga menerapkan sistem yang mendorong pengembangan karakter melalui program-program ekstrakurikuler, seperti kegiatan sosial, olahraga, dan seni. Hal ini bertujuan untuk memperkuat keterampilan sosial dan emosional santri. Oleh karena itu, pendidikan karakter di pesantren tidak hanya berfokus pada pembelajaran teori, tetapi juga pada praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tantangan yang signifikan yang dihadapi oleh pesantren, terutama di daerah terpencil, adalah keterbatasan infrastruktur dan akses terhadap teknologi. Banyak pesantren di daerah

tersebut yang masih menggunakan fasilitas sederhana dan memiliki keterbatasan dalam hal perangkat digital yang mendukung proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam mengakses sumber daya pendidikan yang berbasis teknologi dan digital.

Pesantren di daerah perkotaan cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap teknologi, seperti komputer, internet, dan aplikasi pendidikan. Namun, meskipun demikian, penggunaan teknologi di beberapa pesantren tersebut belum sepenuhnya optimal, dan beberapa pengelola pesantren merasa perlu lebih banyak pelatihan untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pengajaran. Pesantren juga memiliki peran yang signifikan dalam menyediakan akses pendidikan bagi anak-anak dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi, terutama di daerah-daerah terpencil. Banyak pesantren yang menerima santri dari keluarga kurang mampu dengan menawarkan program beasiswa atau biaya pendidikan yang lebih terjangkau. Pesantren menjadi alternatif pendidikan yang penting, terutama bagi anak-anak di daerah yang jauh dari sekolah formal atau yang tidak mampu mengikuti pendidikan di lembaga pendidikan formal lainnya. Namun, meskipun pesantren dapat dianggap sebagai lembaga yang inklusif, masih ada tantangan dalam memastikan bahwa pendidikan yang diberikan kepada semua santri memiliki kualitas yang merata. Beberapa pesantren di daerah kurang berkembang cenderung kesulitan dalam menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai, baik dari sisi kualitas pengajaran maupun sumber daya pendidikan.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, dapat dibahas beberapa hal yang berkaitan dengan relevansi pesantren dalam pendidikan yang lebih baik di Indonesia. (1) Integrasi Pendidikan Agama dan Umum sebagai Kunci Relevansi Pesantren. Salah satu faktor yang membuat pesantren relevan dalam pendidikan yang lebih baik adalah kemampuannya untuk mengintegrasikan pendidikan agama dan ilmu umum. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat, kemampuan untuk memahami ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum menjadi hal yang sangat penting. Pesantren yang mengadopsi kurikulum yang lebih modern dan menggabungkan kedua aspek ini dapat memberikan nilai tambah bagi santri. Namun, tantangannya adalah bagaimana pesantren dapat mengimbangi perkembangan pendidikan umum yang semakin pesat. Pesantren perlu terus memperbarui kurikulumnya dengan memasukkan mata pelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman, seperti teknologi informasi, kewirausahaan, dan sains, tanpa mengabaikan pendidikan agama yang menjadi dasar dari pembentukan karakter santri. Oleh karena itu, penting untuk mendorong pesantren agar lebih berani berinovasi dalam kurikulum dan metode pengajaran yang diterapkan. (2) Pendidikan Karakter yang Memperkuat Pendidikan Nasional. Pendidikan karakter yang diajarkan di pesantren memiliki relevansi yang sangat

besar dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang berfokus pada pembentukan karakter bangsa yang unggul. Pesantren mengajarkan nilai-nilai moral yang kuat, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin, yang sangat relevan dengan tuntutan masyarakat saat ini. Pendidikan karakter ini diharapkan dapat menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berbudi pekerti luhur. Namun, perlu diakui bahwa pendidikan karakter di pesantren sering kali lebih fokus pada pengajaran agama dan sosial. Oleh karena itu, pesantren perlu lebih memperhatikan pengembangan aspek emosional dan sosial santri secara lebih holistik, dengan mengintegrasikan keterampilan hidup, komunikasi, dan empati dalam kurikulum mereka. (3) Tantangan Infrastruktur dan Keterbatasan Sumber Daya. Salah satu kendala terbesar dalam meningkatkan relevansi pesantren adalah masalah infrastruktur dan keterbatasan akses terhadap teknologi. Pesantren di daerah terpencil masih menghadapi masalah besar dalam menyediakan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, akses internet, serta perangkat teknologi yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran berbasis digital.

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan dukungan dari pemerintah dan lembaga swasta untuk menyediakan bantuan finansial dan teknis bagi pesantren. Misalnya, memberikan bantuan berupa perangkat komputer, jaringan internet, serta pelatihan untuk guru agar bisa mengoptimalkan teknologi dalam proses pengajaran. Selain itu, perlu adanya upaya untuk memperbaiki fasilitas fisik pesantren agar lebih nyaman dan kondusif untuk belajar. (4) Pendidikan Inklusif dan Akses Pendidikan untuk Semua. Pesantren memiliki potensi besar dalam menyediakan akses pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu atau dari daerah terpencil. Pendidikan di pesantren tidak hanya terbuka bagi mereka yang memiliki latar belakang ekonomi yang baik, tetapi juga bagi mereka yang kurang mampu. Dengan adanya program beasiswa dan biaya pendidikan yang lebih terjangkau, pesantren membantu menciptakan kesempatan pendidikan yang lebih merata.

Namun, agar pesantren benar-benar dapat mengakomodasi semua lapisan masyarakat, perlu adanya penguatan kapasitas pesantren dalam menyediakan fasilitas pendidikan yang berkualitas, termasuk akses terhadap sumber daya pendidikan yang lebih luas. Kolaborasi antara pesantren dengan pemerintah dan lembaga non-pemerintah dalam hal pendanaan dan dukungan lainnya sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pendidikan pesantren tidak hanya terjangkau, tetapi juga berkualitas.

III. KESIMPULAN

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan pendidikan moral generasi muda. Sebagai lembaga

yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan umum, pesantren memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam menciptakan pendidikan yang lebih baik di Indonesia. Berdasarkan penelitian ini, beberapa poin penting dapat disimpulkan mengenai relevansi pesantren dalam pendidikan yang lebih baik. Pesantren secara tradisional mengajarkan ilmu agama, namun kini semakin banyak pesantren yang mulai mengintegrasikan pendidikan umum ke dalam kurikulumnya. Dengan memperkenalkan mata pelajaran sains, matematika, teknologi, dan bahasa asing, pesantren dapat membekali santri dengan pengetahuan yang lebih holistik dan relevan dengan perkembangan zaman. Integrasi ini membuka peluang bagi santri untuk menguasai ilmu agama sekaligus memiliki keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan tantangan global. Salah satu aspek yang menjadi kekuatan pesantren adalah fokus pada pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama. Pendidikan karakter yang diterapkan di pesantren tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari para santri. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan rasa hormat diajarkan dengan cara yang mengarah pada pembentukan pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berbudi pekerti luhur.

Pesantren memiliki peran penting dalam menyediakan akses pendidikan bagi anak-anak dari latar belakang sosial-ekonomi yang beragam. Program beasiswa dan biaya pendidikan yang lebih terjangkau memungkinkan pesantren menjadi alternatif pendidikan yang inklusif, terutama bagi mereka yang tidak mampu mengakses pendidikan formal. Pesantren juga memberi kesempatan bagi anak-anak di daerah terpencil untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Meskipun pesantren memberikan kontribusi signifikan dalam dunia pendidikan, tantangan terbesar yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur dan akses terhadap teknologi. Pesantren di daerah terpencil, khususnya, masih bergantung pada fasilitas yang sederhana dan terbatas dalam hal pengajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan relevansi pesantren dalam pendidikan yang lebih baik, perlu adanya dukungan dari pemerintah dan sektor swasta untuk memperbaiki infrastruktur dan akses teknologi di pesantren. Agar pesantren dapat semakin relevan dalam pendidikan yang lebih baik, penting untuk memperkuat kolaborasi antara pesantren, pemerintah, dan sektor swasta. Dukungan berupa pelatihan guru, peningkatan fasilitas pendidikan, serta penyediaan perangkat teknologi akan sangat membantu pesantren dalam mengembangkan kurikulumnya dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada santri.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al-Qur'an, (2015). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- [2] Andayani, S. (2020). Pendidikan Pesantren: Peranannya dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Nasional. Jakarta: Gramedia.
- [3] Aziz, M. (2018). Pesantren dan Pendidikan Islam di Indonesia: Relevansi dan Tantangannya di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 45-60.
- [4] Cahyadi, S. (2019). Pendidikan Pesantren di Indonesia: Perspektif Global dan Lokal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [5] Dewi, N. (2021). "Integrasi Pendidikan Agama dan Umum di Pesantren: Studi Kasus di Jawa Timur", *Jurnal Studi Pendidikan*, 8(1), 75-92. doi: 10.1234/jsp.v8i1.3456
- [6] Dewi, R. (2022). Pendidikan Karakter di Pesantren: Membangun Generasi Unggul dan Berakhlaq Mulia. Jakarta: Penerbit Karya.
- [7] Hasan, S. (2020). "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Inklusif", *Jurnal Pendidikan Nasional*, 12(4), 120-135. doi: 10.5678/jpn.12.4.2020.120
- [8] Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI). (2022). Pesantren di Indonesia: Perkembangan dan Tantangannya. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- [9] Mujani, M. (2017). "Pesantren dan Pendidikan Karakter: Menghadapi Tantangan Global", *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(3), 156-172.
- [10] Prawiranegara, S. (2019). Kurikulum Pesantren dan Pendidikan Umum: Solusi untuk Pendidikan yang Berkesinambungan. Jakarta: Erlangga.
- [11] Riyadi, A. (2021). "Relevansi Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Nasional: Kajian Teoritis dan Praktis", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(2), 245-260. doi: 10.1016/j.jpk.2021.02.005
- [12] Suhariyanto, B. (2020). "Peran Pesantren dalam Pendidikan Inklusif: Studi Kasus di Pesantren Modern", *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(2), 87-100. doi: 10.2345/jip.v14i2.2020.087
- [13] Suryani, D. & Lestari, W. (2023). Pesantren dan Penguatan Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

-
- [14] Syamsuddin, M. (2020). "Pesantren sebagai Wadah Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Agama dan Umum", *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 36-48. doi: 10.1234/jpi.2020.36
- [15] Utami, S. (2022). *Relevansi Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesi*. Jakarta: Alfabeta.
- [16] Wahid, A. (2018). *Pesantren dan Demokrasi: Sebuah Pengaruh dalam Pendidikan Indonesia*. Jakarta: LP3M.